

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
INTISARI	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Perumusan Masalah	4
I.3. Tujuan Penelitian	5
I.4. Kerangka Teori	5
I.4.1. Wacana Anti-Komunisme	6
I.4.2. Ideologi	11
I.5. Batasan Studi	12
I.6. Metodologi Penelitian	14
I.7. Tinjauan Literatur	20
I.8. Sistematika Penulisan	24
BAB II SEJARAH TERBENTUKNYA WACANA ANTI-KOMUNISME DI INDONESIA	26
II.1. Munculnya wacana anti-komunisme di masa awal perjuangan kemerdekaan Indonesia sejak 1914 hingga Peristiwa Banten 1926 dan Sumatera 1927 (Sekuen 1)	27
II.1.1. Awal Mula Anti-komunisme: Bifurkasi SI Putih dan SI Merah	30
II.1.2. Apropriasi Terhadap Komunisme dan Pan-Islamisme	42
II.2. Wacana anti-komunisme pasca 1926-1927 hingga Peristiwa Madiun 1948 (Sekuen 2)	48

II.2.1. Perang Dingin dan hasrat mendirikan negara Islam demokratis pada Peristiwa Madiun	51
II.2.2. Pewarisan hasrat atas negara Islam khilafah	60
II.3. Wacana anti-komunisme pasca Peristiwa Madiun hingga Peristiwa 1965 (Sekuen 3)	65
II.3.1. Gangguan <i>landreform</i> terhadap kepentingan kaum kapitalis desa	70
II.3.2. PRRI/Permesta: embrio hegemoni kapitalisme di Indonesia	74
II.3.3. Feodalisme di balik pembelaan terhadap pelecehan agama Islam	76
II.4. Wacana anti-komunisme sejak Peristiwa 1965 hingga sebelum peristiwa 1998 (Sekuen 4)	78
II.4.1. Trauma kolektif, Pancasila dan nasionalisme	80
II.4.2. Kapitalisme dan liberalisme: kuasa pengetahuan yang turut melahirkan Orde Baru	85
II.4.3. Wacana anti-komunisme sebagai alat politik otoritarianisme	88
II.5. Wacana anti-komunisme pada masa pasca Orde Baru 1998 hingga tahun 2021 (Sekuen 5)	91
II.5.1. Berdirinya kembali Partai Masyumi: upaya mendaur ulang wacana khilafah	92
II.5.2. Wacana anti-komunisme, otoritarianisme dan Tap MPRS No. 25 th. 1966	96
II.6. Ringkasan Bab II	99
BAB III TRANSFORMASI PRAKTIK ISLAM POLITIK DALAM WACANA ANTI-KOMUNISME	102
III.1. Transformasi Praktik Islam Politik pada Sekuen Pertama: munculnya Pan-Islamisme dan cita-cita mendirikan negara khilafah di Hindia Belanda	102

III.2. Transformasi Praktik Islam Politik pada Sekuen Kedua: pergeseran praktik Islam politik oleh pergeseran makna atas kapitalisme, liberalisme, dan demokrasi Islam	108
III.3. Transformasi Praktik Islam Politik pada Sekuen Ketiga: permulaan perseteruan dengan nasionalisme	113
III.4. Transformasi Praktik Islam Politik pada Sekuen Keempat: di bawah hegemoni wacana nasionalisme Pancasila dan kapitalisme Barat	116
III.5. Transformasi Praktik Islam Politik pada Sekuen Kelima: kemunculan kembali khilafahisme dan Pan-Islamisme	121
III.6. Ringkasan Bab III	125
BAB IV TRANSFORMASI PRAKTIK DEMOKRASI DALAM WACANA ANTI-KOMUNISME	126
IV.1. Transformasi praktik demokrasi pada sekuen 1: dari basis kultural tradisional ke basis politik identitas	127
IV.2. Transformasi praktik demokrasi pada sekuen 2: kemunculan demokrasi Islam berhadapan dengan demokrasi liberal	132
IV.3. Transformasi praktik demokrasi pada sekuen 3: kontestasi demokrasi terpimpin dan demokrasi liberal	135
IV.4. Transformasi praktik demokrasi pada sekuen 4: dari demokrasi terpimpin oleh Soekarno ke demokrasi terpimpin oleh Soeharto	138
IV.5. Transformasi praktik demokrasi pada sekuen 5: dualisme subyektif dalam praktik demokrasi	143
IV.6. Ringkasan Bab IV	145
BAB V KESIMPULAN	147
V.1. Catatan Reflektif.....	154
V.2. Keterbatasan Studi	159
V.4. Tantangan Isu	160
DAFTAR PUSTAKA	162